

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan

Feky Fuji Astuti<sup>1</sup>, Ardi Zulkhakim<sup>2</sup>

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quranyiah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia*

✉ [fekyfujiastuti@stit-alquranyiah.ac.id](mailto:fekyfujiastuti@stit-alquranyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kualifikasi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan yang ada tidak ada satupun guru yang memiliki kualifikasi Pendidikan Agama Islam sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di ampuh oleh Kepala Sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan, kemudian untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan serta kebijakan strategis Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan alat pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian adalah ; (1) motivasi belajar siswa cukup tinggi namun masih memiliki beberapa kendala seperti ; (2) kurangnya fasilitas pembelajaran ; (3) tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam ; (4) kurangnya pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Tapi meskipun ada kendala para guru dan Kepala Sekolah terus bersemangat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun media pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan media cetak dan media gambar meskipun hanya mempunyai dua media tapi dengan media itu guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Faktor Pendukung dan Penghambat, Motivasi Belajar

How to cite Astuti, F.F. & Zulkhakim, A. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2). 227-234. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquranyiah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quranyiah Manna Bengkulu

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia guna mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan itu merupakan kunci dan tanpa kunci itu usaha akan gagal. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut SA. Bratanata dkk pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Menurut GBNH pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup (Ahmadi, 2001).

Keberhasilan dari proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung

karena hal tersebut merupakan inti dari proses hidup (Djaali, 2011). untuk mencapai hasil dari pembelajaran karena, sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dari proses pembelajaran.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru membelajarkan siswa (Haq, 2020).

Motivasi belajar merupakan daya pendorong psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan (Anggraini, 2020). Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, mencari politikus, dan memecahkan masalah (Emda, 2017). Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat saat pelaksanaan proses belajar mengajar seperti minat, semangat serta tanggung jawab dan rasa senang siswa dalam mengerjakan tugas pada saat mengikuti proses belajar terhadap apa yang diajarkan oleh guru (Asrori, 2007). Motivasi tersebut tidak akan hilang akan tetapi terus berkembang dengan cara bisa membimbing menjadi yang lebih baik lagi ataupun sebaliknya.

Motivasi penting dalam suatu pembelajaran karena menjadi salah satu faktor penyebab seseorang untuk belajar dalam kegiatan belajar mengajar (Eriany, 2014). Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar pada diri siswa tersebut. Prinsip motivasi adalah memberi penguatan, sokongan, arahan pada perilaku yang erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dalam belajar dan rendahnya motivasi belajar siswa tentu saja akan menghambat pencapaian suatu tujuan dari pendidikan dan merupakan ancaman bagi kemajuan bangsa dan Negara. Tujuan pendidikan itu dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Lamanda, 2012). Rendahnya motivasi siswa dalam belajar akan menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran dan harus ditangani dengan tepat. Seseorang yang memiliki inteligensi yang cukup tinggi boleh jadi karena kurangnya motivasi, hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun (Yamin, 2007).

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan bisa didapat dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jenis pendidikan tersebut dapat secara bersama-sama menciptakan pendidikan yang komprehensif (Julianto, 2019) Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. hal yang sama siswa

juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga dapat dikatakan sebagai murid atau pelajar, ketika berbicara siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada lingkungan sekolah, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas.

Desa Air Tenam Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat sebuah Sekolah Dasar (SD) yang mana SD ini merupakan SD satu-satunya yang ada di Desa Air Tenam SD ini bernama SD Negeri 115 Bengkulu Selatan yang terletak di Desa perbatasan antara Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Sumatera Selatan. Yang mana disekolah ini mendapatkan Surat Keputusan (SK) Dinas Pendidikan Bengkulu Selatan berdiri pada tanggal 27 Juli 2003. Guru di SD ini berjumlah 6 orang yang 5 diantaranya PNS dan 1 masih honorer dan semua guru ini adalah laki-laki. Yang sangat disayangkan di sini dari 6 orang guru yang ada, tidak ada guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 16 Januari 2020 yang bernama bapak Minin, S.Pd, bahwa memang tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya diantaranya, tidak cukup biaya untuk mengaji guru honorer karena siswa di SD ini sangat sedikit dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak cukup untuk mengaji guru honorer, letak sekolah ini juga jauh dan jalan menuju ke sekolah tersebut sangat rawan kecelakaan, tidak adanya jangkauan sinyal sehingga menjadi kendala bagi guru, dan kurangnya tanggapan dari pemerintahan Desa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai 15 Februari 2020, bahwa yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar itu adalah kurangnya fasilitas untuk pembelajaran seperti buku, media dalam pembelajaran dan lain-lain, tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan kurangnya respon dari masyarakat setempat, dikarenakan mayoritas masyarakat di Desa Air Tenam berprofesi sebagai petani atau berkebun ini disebabkan karena daerah ini terletak antara kawasan hutan dan perbukitan sehingga masyarakat kurang tanggap terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anak di sekolah. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa yang membelatar belakangi rendahnya motivasi belajar itu adalah, tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam sehingga jam untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun berkurang sehingga siswa tidak mengerti dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama, selanjutnya fasilitas belajar yang kurang memadai dan kurangnya tanggapan dari masyarakat setempat terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya diawali dengan menguraikan atau memberikan gambaran dengan keterangan yang diiringi dengan bentuk dan tujuan yang akan diuraikan. Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan yang terletak di Desa Air Tenam. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah di dapatkan peneliti deskripsikan sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar serta kebijakan strategi sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar.

### **1. Faktor pendukung motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan bahwa ada beberapa faktor pendukung terhadap motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Semangat belajar yang tinggi.
- b. Adanya dukungan dari Kepala Sekolah.
- c. Adanya kerja sama antara guru.

Semangat belajar yang tinggi merupakan salah satu awal dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Suparman, 2010). Dengan adanya semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa maka motivasinya dalam proses pembelajaran akan meningkat. Dan guru yang mengajar juga akan merasa bersemangat didalam kelas dikarenakan siswanya mempunyai semangat belajar yang tinggi. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah :

- a. Memiliki antusias yang tinggi.
- b. Penuh semangat.
- c. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
- d. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu.
- e. Memiliki rasa percaya diri.
- f. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi.
- g. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.
- h. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi (Suprihatin, 2015).

Dengan adanya beberapa indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adanya dukungan dari Kepala Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan bahwasanya adanya dukungan dari Kepala Sekolah merupakan semangat dan dukungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun semua guru di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan tidak ada guru PAI bukan berarti kita lengah terhadap pelajaran PAI.

Dalam suatu lembaga Kepala Sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, bahwa Kepala Sekolahlah yang mengawasi dan melindungi bawahannya dengan baik. Karena Kepala Sekolah adalah sebagai acuan dan pedoman bagi semua guru.

Adanya kerjasama antara guru. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan bahwa faktor pendukung yang ng antara guru. Kerjasama antara sesama guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Walaupun di Sekolah ini tidak ada guru Agama bukan berarti tidak ada belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itulah di butuhkan kerjasama guru dalam hal ini guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidik secara etimologi adalah orang yang melakukan bimbingan (Hamalik, 2010). Pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Jadi guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan. Suatu usaha akan terjalin apa bila memiliki kerja sama yang baik antara sesama guru. Dan anak didik akan merasa aman dalam mengikuti pembelajaran bila terjalin

hubungan yang baik antara guru. Dan siswa akan merasa akan semangat dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

## **2. Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan ada beberapa faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah :

- a. Fasilitas yang kurang memadai.
- b. Tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam.
- c. Kurangnya pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama.
- d. Kurangnya respon masyarakat.

Kurangnya fasilitas belajar seperti buku, media dalam pembelajaran dan lain-lain, tentu akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, apalagi di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan telah menerapkan kurikulum 2013. Jadi buku sebagai penunjang dalam belajar harus memadai dan jangan sampai siswa hanya terfokus pada satu buku saja karena kurangnya fasilitas untuk belajar.

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, akan tetapi kurangnya fasilitas untuk belajar merupakan kondisi eksternal yang perlu di perbaiki. Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpunya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, minalnya :

- a. Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. Ruangan yang cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, minalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apa bila memiliki fasilitas yang memadai. Tapi di Sekolah kami ini masih banyak fasilitas yang kurang memadai. Seperti buku, saya mengakui bahwa fasilitas di Sekolah ini kurang memadai di tambah lagi kurangnya respon dari pemerintah baik pusat maupun daerah. Padahal tanpa adanya buku panduan akan membuat membuat siswa bingung dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya fasilitas pembelajaran di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan dapat dikategorikan kurang memadai.

Yang kedua, tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam. Tidak adanya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti yang kita ketahui guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Jadi guru adalah poros utama pendidikan, ia akan menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum tugas guru adalah mengajar siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Begitu juga dengan guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak.

Akan tetapi keadaan yang sangat miris di rasakan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan, yang mana di SD ini guru Pendidikan Agama Islam tidak ada. Inilah yang menjadi faktor penyebab rendahnya pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam dan sekolah ini juga terletak di Desa perbatasan antara Provinsi Bengkulu dengan Provinsi Sumatra Selatan, bertempat di Desa Air Tenam Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Yang ketiga, kurangnya pengetahuan siswa tentang Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi siswa dimana pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat memerlukan tuntunan, bimbingan, binaan, dan dorongan serta pengarahan agar siswa nantinya dapat menguasai berbagai nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam dan mengamalkan ajaran islam secara baik dan benar.

Tetapi di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan pengetahuan siswanya masih kurang terutama di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bahkan ada diantara siswa yang tidak tahu dengan rukun iman dan rukun islam, begitu kurangnya pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam dan ini dikarenakan tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia (Ramayulis, 2012), mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Yang keempat, Kurangnya respon dari masyarakat. Lingkungan siswa dapat berubah sesuai dengan keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Hal ini juga berpengaruh pada faktor lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, minalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa (Slameto. 2010). Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, minalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.

### **3. Kebijakan strategis dari Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan bahwa ada beberapa kebijakan strategi dari kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan hukuman.
- b. Memberikan hadiah.

Memberikan hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi (Syah, 2003). Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, yaitu hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah, sehingga tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Jadi, sanksi berupa hukuman yang diberikan kepada anak didik yang melanggar aturan atau tata tertib sekolah dapat menjadi alat motivasi rangka meningkatkan motivasi belajar siswa (Rusdiana, 2015). Asalkan hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran. Hal tersebut supaya dapat menyadarkan siswa untuk tidak melakukan perilaku yang melanggar norma dan

aturan sekolah. Penyadaran ini menekankan bahwa pentingnya bagi siswa memiliki kesadaran untuk berpartisipasi mulai dari proses identifikasi permasalahan belajar, perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan kegiatan belajar, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dapat diselaraskan dengan kurikulum merdeka belajar (Julianto, 2019).

SD Negeri 115 Bengkulu Selatan sudah menerapkan sistem hukuman ini kepada siswa apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah maka suatu kewajiban bagi guru untuk memberikan hukuman kepada siswa selagi hukuman itu bersifat kearah yang mendidik dengan tujuan supaya tidak lagi mengulang kesalahan yang sama.

Yang kedua, memberikan hadiah. Hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang lebih baik lagi, hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu motivasi belajar siswa. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa

Pemberian hadiah kepada peserta didik merupakan hal yang baik guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan sistem pemberian hadiah ini sudah diterapkan oleh guru terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa di SD ini ada yang berupa pujian, pemberian nilai, memberikan buku tulis dengan tujuan supaya memotivasi siswa untuk belajar (Utari, 2013).

## KESIMPULAN

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Desa Air Tenam Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan diantaranya adalah :

1. Faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan diantaranya adalah : a) semangat belajar yang tinggi ; b) adanya dukungan dari Kepala Sekolah dan c). Kerjasama antara guru.
2. Faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut : a) fasilitas yang kurang memadai seperti buku, gedung perpustakaan, ruang belajar ; b) tidak adanya guru Pendidikan Agama Islam.
3. Kebijakan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut : a) memberikan hukuman apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah ; b) memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anggraini, Irmalia Susi. *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Berpengaruh : Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa*. Dosen Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>.
- Asrori, Muhammad. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Emda, Amma. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal,

- 5(2), 93-196. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>.
- Eriany, Praharesti dkk. 2014. *Studi Deskriptif Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar pada Siswa SMP di Semarang*. Psikodimensia. 13 (1). 115-130. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung : CV Fokus Media.
- Haq, Azhar. *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*. Jurnal Vicrana. 3 (1). 193-214. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>.
- Julianto, A. 2019. *Kolaborasi Pendidikan Nonformal, Informal, dan Formal dalam Pendidikan Pemuda di Daerah Istimewa Yogyakarta*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 1(3): 14-22. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/24644/13186>
- Julianto, A & Prasetyo, I. 2019. *Pengelolaan Lahan Bantaran Sungai Bedog Berbasis Komunitas Komunitas Karang Taruna guna Mendukung Pembangunan Berkelanjutan*. ECHOTROPHIC : Jurnal Ilmu Lingkungan 13(1): 1-10. Retrieved from <https://ocs.unud.ac.id/index.php/ECOTROPHIC/article/view/47678/30251>.
- Lamanda, Jamaludin. 2012. *Kompilasi Perundang-undangan dan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan*. Jakarta : PT Kreasi Prima Jaya.
- Rahman, Arief. 2018. *Multidimensi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Multiple Intelligences dan Dampaknya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Bengkulu Selatan*. Palembang : CV Amanah.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rusdiana, A. 2015. *Kebijakan Pendidikan ( dari Filosofi ke Implementasi)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuliatitatif, dan R&B*, Bandung : Alfabeta.
- S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Suprihatin, Siti. 2015. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Um, 3(1), 73-82. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2005. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Utari, Wiwik. 2013, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Bengkulu Selatan*. (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. Tidak Dipublikasikan) .
- Wati, Lediya, 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Anak Untuk Belajar Al-Quran di Desa Suka Maju Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan*. (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. Tidak Dipublikasikan).
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.

---

**Copyright Holder :**

© Penulis (2021).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

